

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN
DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2005 – 2023**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Rinaldy Tri Okta Hendarto

Nomor Mahasiswa : 18313231

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Penulis,



Rinaldy Tri Okta Hendarto

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2005-2023

Nama : Rinaldy Tri Okta Hendarto
Nomor Induk Mahasiswa : 18313231
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 1 Mei 2025
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Drs. Awan Setya Dewanta M.Ec.Dev
NIP: 913110101

HALAMAN MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda”

Barang siapa yang bersungguh – sungguh maka akan mendapatkannya

(QS. Al-Ankabut Ayat 69)

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat. Orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”

(HR. Dailami dari anas r.a)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah Ayat 6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, kesabaran, dan membekaliku dengan ilmu yang Engkau berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpah kepada Baginda Rasulullah Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam. Akan kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang kukasihi dan kusayangi.

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Sebagai tanda hormat, bakti dan rasa terima kasihku yang tiada hentinya kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak Sudarto dan Ibu Solekhatul Lailiyah yang telah memberikan kasih sayang dalam doa dan ridho dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta dukungan yang tidak terhingga yang mungkin tidak dapat kubalas hanya dengan selembar kertas persembahan ini. Semoga menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia. Terima kasih telah menyayangiku selalu mendoakanku serta meridhoiku agar menjadi anak yang lebih baik selalu memotivasi dan menasehatiku

Kakak Tercinta

Karya kecil ini juga kupersembahkan untuk kedua kakakku Fera Anggi Prasetya Nugraha S.M dan Chrystelia Dwi Puspita Sari S.Kep,Ns Terima kasih telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga doa dan semua hal terbaik yang kalian berikan menjadikanku orang yang lebih baik.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Drs. Awan Setya Dewanta M.Ec.Dev.. Selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih banyak yang telah menasehati, mengajari, dan mengarahkan kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulisan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia, sehingga skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi JawaTengah Tahun 2005 – 2023”** dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Terima kasih banyak untuk penghargaan dengan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan tanpa terkecuali dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Sudarto, Ibu Solekhatul Lailiyah, kakak Fera Anggi Prasetya Nughraha S.M dan Chrystelia Dwi Puspita Sari S.Kep,Ns yang menjadi anugerah terindah, pelindung, kasih sayang tiada batas, serta memberikan dukungan semangat bagi penulis.
3. Bapak Drs. Awan Setya Dewanta M.Ec.Dev. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dukungan, waktu dan motivasi dalam pengerjaan skripsi hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
6. Bapak Abdul Hakim, SE., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

7. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Kerabat dan keluarga APMKT Banua Etam, yang selalu memberi semangat, menjadi pendengar keluh kesah dan turut mendoakan untuk kelancaran pengerjaan skripsi

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran yang ditujukan untuk memperbaiki penulisan skripsi ini. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan yang bersangkutan pada penelitian ini. Semoga penulisan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak serta dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya.

Yogyakarta,
Penulis,

Rinaldy Tri Okta Hendarto

DAFTAR ISI

HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4. Sistematika Penulisan	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Kemiskinan.....	9
A.Pengertian Kemiskinan	9
B.Penyebab Kemiskinan	10
2.2.2 Upah Minimum	10
2.2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka	12
2.2.4 Angka Partisipasi Sekolah	14
2.3 Hubungan antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	15
2.3.1 Hubungan antara Variabel Upah Minimum terhadap Variabel Kemiskinan.....	15
2.3.2 Hubungan antara Variabel Angka Partisipasi Sekolah terhadap Variabel Kemiskinan.....	16
2.4 Kerangka Pemikiran.....	16

2.5 Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III.....	19
METODE PENELITIAN.....	19
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	19
3.1.1. Jenis Penelitian.....	19
3.1.2. Jenis Dan Sumber Data.....	19
3.1.3. Metode Pengumpulan Data.....	19
3.2. Definisi Variabel Operasional.....	19
3.2.1. Variabel terikat (Variabel Dependen).....	20
3.2.2. Variabel Bebas (Variabel Independen).....	20
3.3. Metode Analisis.....	21
3.3.1. Uji Metode Mackinnon, White, dan Davidson (MWD).....	21
3.3.2. Regresi Berganda.....	22
3.3.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	23
3.4. Pengujian Hipotesis.....	24
3.4.1. Uji Simultan (Uji-F).....	24
3.4.2. Uji Parsial (Uji-t).....	24
3.5. Uji Asumsi Klasik.....	26
3.5.1. Uji Normalitas.....	26
3.5.2. Uji Heteroskedastisitas.....	26
3.5.3. Uji Multikolinearitas.....	26
3.5.4. Uji Autokorelasi.....	27
BAB IV.....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	29
4.1.1. Hasil Uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson).....	34
4.1.2. Hasil Regresi Berganda.....	35
4.1.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	36
4.2 Hasil Uji Hipotesis.....	37
4.2.1 Uji Simultan (Uji-F).....	37
4.2.2 Uji Parsial (Uji-t).....	37

4.3	Uji Asumsi Klasik	39
4.3.1	Uji Normalitas	39
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas	40
4.3.3	Uji Multikolinearitas	41
4.3.4	Uji Autokorelasi	41
4.4	Interpretasi Hasil Regresi	42
4.5	Analisis Ekonomi	43
4.5.1	Analisis pengaruh variabel Upah Minimum terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah	43
4.5.2	Analisis pengaruh variabel terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah	44
4.5.3	Analisis pengaruh variabel Angka Partisipasi Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah	45
BAB V		46
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		47
5.1.	Kesimpulan	47
5.2.	Implikasi	47
Daftar Pustaka		48
Lampiran		52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kemiskinan Pulau Jawa Tahun 2019-2023 (%).....	3
Tabel 4. 1 Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2023	29
Tabel 4. 2 Tabel Upah Minimum Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2023.....	30
Tabel 4. 3 Tingkat Pengangguran Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2023.....	31
Tabel 4. 4 Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2023	33
Tabel 4. 5 Hasil Uji MWD Model Linear	34
Tabel 4. 6 Hasil Uji MWD Model Log Linear	34
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Berganda pada Model Linier.....	35
Tabel 4. 8 Hasil Uji t-Statistik.....	38
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kemiskinan Pulau Jawa Tahun 2016-2023 (%)	52
Lampiran B Data Variabel Penelitian	52
Lampiran C Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2023.....	53
Lampiran D Tabel Upah Minimum Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2023.....	53
Lampiran E Tingkat Penganggura Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2023	54
Lampiran F Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2023.....	55

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh upah minimum, pengangguran, dan pendidikan yang diproksikan dengan angka partisipasi sekolah (SMA) terhadap kemiskinan. Menggunakan data *time series* dengan Provinsi Jawa Tengah dan rentang waktu 2005 – 2023. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh simultan maupun parsial dari upah minimum, pengangguran, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan APS terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah. Data diperoleh berdasarkan *time series* pada tahun 2005 sampai 2023. Metode yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model regresi linier berganda dengan aplikasi pengolahan data *Eviews* 10. Hasil yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan variabel Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan APS terhadap Tingkat Kemiskinan. Berdasarkan uji secara parsial menunjukkan variabel APS tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, sedangkan dua variabel lain berpengaruh signifikan. Variabel Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : *Kemiskinan, upah minimum, pengangguran, dan angka partisipasi sekolah*

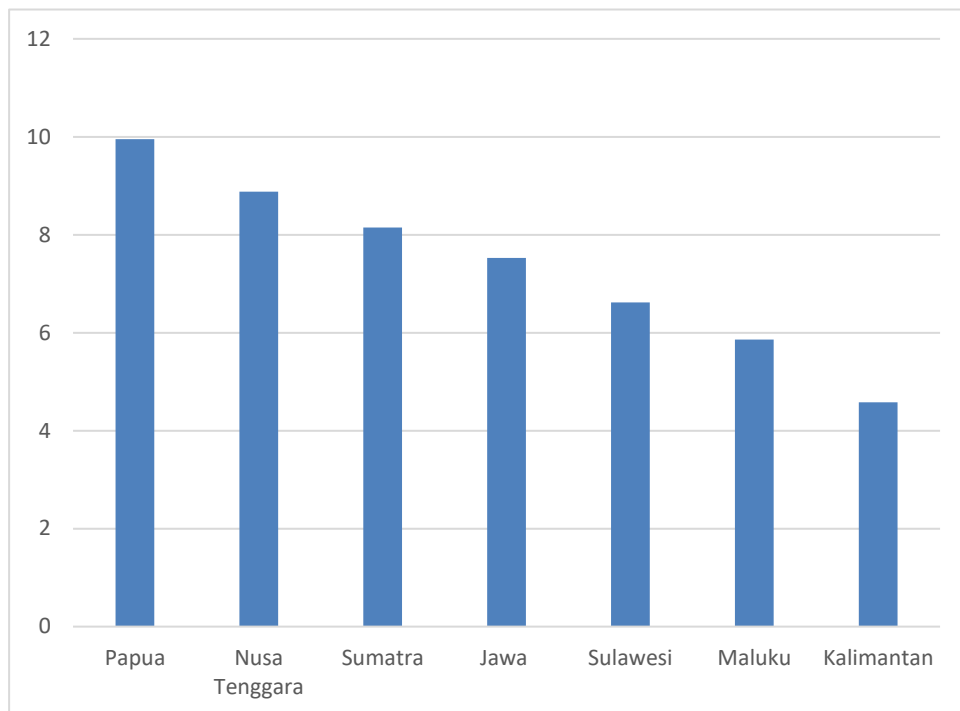
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki banyak masalah dengan negara berkembang lainnya, termasuk masalah kemiskinan. kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan, yang disebut garis kemiskinan atau batas kemiskinan. Dengan pengertian lain kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang memiliki pendapatan yang rendah, dari segi pendidikan jika memiliki pendapatan rendah maka tingkat pendidikan rendah dan produktivitas rendah (BPS, 2022).

Pembangunan merupakan suatu proses agar saling keterkaitan dan berkesinambungan antara faktor-faktor yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang (Arsyad, 2004). Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan di Indonesia adalah berkurangnya jumlah penduduk miskin. Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini sedang dihadapkan terhadap masalah kemiskinan. Pada umumnya di negara berkembang seperti Indonesia permasalahan pendapatan yang rendah dengan masalah kemiskinan merupakan permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi. Tujuan dilaksanakannya pembangunan ekonomi untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan. Untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan pembangun ekonomi harus dilakukan pembangunan daerah secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan.



Pada tahun 2023 Kemiskinan di Indonesia relatif sangat tinggi, mulai dari Pulau Papua yang memiliki rata – rata kemiskinan sebesar 9.95 persen, Pulau Nusa Tenggara 8.88 persen, Pulau Sumatra 8.15 persen, Pulau Jawa 7.53 persen, Pulau Sulawesi 6.62 persen, Pulau Maluku sebesar 5.86 Persen, Pulau Kalimantan 4.58 Persen, dan Indonesia sendiri kemiskinan sebesar 7.29 (BPS, 2023). Berdasarkan rata – rata tingkat pengangguran terbuka yang memiliki angka paling tinggi merupakan Papua, Memang data tersebut yang memiliki kemiskinan di tertinggi ialah Papua, akan tetapi Pulau Jawa juga memiliki tingkat kemiskinan tertinggi ke empat dibandingkan dengan Pulau Nusa

Tenggara Dan Sumatra dan masih tinggi dibandingkan kemiskinan di Indonesia yang sebesar 7.29 Persen.

Keadaan di negara-negara berkembang dalam hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang telah tercipta tidak mampu menurunkan kemiskinan. Oleh karena itu, masalah kemiskinan yang mereka hadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah.

Tabel 1. 1

Kemiskinan Pulau Jawa Tahun 2019-2023 (%)

Tahun	D.I Yogyakarta	Jawa Tengah	Jawa Timur	Jawa Barat
2019	11,07	10,08	10,37	6,91
2020	12,28	11,41	11,09	7,88
2021	12,80	11,79	11,40	8,40
2022	11,34	10,93	10,38	8,06
2023	11,04	10,77	10,35	7,62
Rata-rata	11,33	10,54	10,55	7,7

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari rata-rata kemiskinan tahun 2019-2023, tingkat kemiskinan D.I Yogyakarta merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan Provinsi lainnya. Sedangkan dari jumlah penduduk miskin, Jawa Tengah berada di urutan kedua setelah D.I Yogyakarta dengan rata-rata 11,33% penduduk miskin. Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah yang sangat tinggi, menunjukkan masih belum optimalnya upaya pemerintah dalam menaikkan kesejahteraan masyarakat dalam segi pembangunan.

Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji penentu kemiskinan di Jawa Tengah dengan menggunakan model Regresi Linier sebagaimana penelitian Untuk diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Model ini menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurangi tingkat kemiskinan. Berdasarkan kondisi kemiskinan yang ada di Jawa Tengah tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 – 2023”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 -2023 ?
2. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 -2023 ?
3. Bagaimana Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 -2023 ?
4. Bagaimana Pengaruh upah minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan APS akan berdampak signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah 2005 -2023?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 -2023
2. Menganalisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 -2023

3. Menganalisis Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 -2023
4. Menganalisis Pengaruh upah minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan APS akan berdampak signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah 2005 -2023

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan sebagai masukan dalam perubahan perencanaan dan evaluasi kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.

2. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan kontribusi dalam melakukan pengkajian mengenai upah minimum, tingkat pengangguran, dan angka partisipasi sekolah sehingga dapat menurunkan kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman kepada penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia

1.4. Sistematika Penulisan

Lima bab membentuk skripsi ini, yang ditulis dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan konteks masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penulisan metodis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Menjelaskan penelitian sebelumnya yang akan dipilih sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan landasan teori dengan memuat teori pertumbuhan ekonomi untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, serta landasan teori untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen

BAB III : METODE PENELITIAN

Uraikan berbagai sumber data yang digunakan, pengertian variabel operasional, teknik analisis data, dan pilihan model regresi.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan deskripsi data penelitian dan menghitung data menggunakan uji Mackinnon White, dan Davidson (MWD), uji t, uji F, uji asumsi klasik yang mencakup uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinearitas dan uji Autokorelasi, serta menganalisis ekonomi tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Setelah mengkaji bab V, penulis menarik kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan, serta temuan dan implikasi yang diperoleh dari penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian pustaka

Afda (2018), meneliti tentang “Analisis Determinan Kemiskinan di Jawa Tengah”. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier *fixed-effect*. Menurut temuan penelitian, dari tahun 2011 hingga 2015 menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan. Variabel angka partisipasi SMP dan SMA berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan. Pendidikan angka partisipasi SD dan PDRB Per kapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial di Provinsi Jawa Tengah.

Wenny et al. (2018), meneliti tentang “Education, Unemployment, Minimum Wage And Health Impact On Poverty”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan model *Fixed Effect*. Menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif secara parsial terhadap kemiskinan. Variabel pendidikan berpengaruh positif negatif secara parsial terhadap kemiskinan. Variabel Kesehatan tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Assyifa et al. (2018), meneliti tentang “The Effect Of The Unemployment Rate And Minimum Wage On Poverty Rate In West Java”. Penelitian ini menggunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang menggunakan kombinasi time series (deret waktu) dari tahun 2015 – 2019 dan cross section dari 6 kota di Provinsi Jawa Barat dan berhasil menghasilkan 30 observasi dengan pendekatan model *Fixed Effect*. Menunjukkan bahwa variable upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Variabel pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

Kurniawan (2018), meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Surabaya Tahun 2007 - 2016”.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data *time series* dengan pendekatan model regresi linier berganda. Secara parsial koefisien regresi menunjukkan variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Pada Kajian Pustaka diatas Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan, penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Peneliti mengangkat penelitian ini sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Beberapa referensi peneliti terdahulu yang peneliti temukan memiliki beberapa persamaan antara variabel Independen maupun variabel Dependen dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, namun ada beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian terdahulu yang akan peneliti paparkan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afda (2018), meneliti tentang “Analisis Determinan Kemiskinan di Jawa Tengah” menerapkan variabel yang sama, yaitu variabel X merupakan angka partisipasi sekolah Sedangkan Variabel Y merupakan kemiskinan, dan terdapat persamaan pada variabel Tingkat kemiskinan. Menggunakan model yang berbeda yaitu model *fixed-effect*. Wenny et al. (2018), meneliti tentang “Education, Unemployment, Minimum Wage And Health Impact On Poverty”. Menerapkan variabel yang sama yaitu variabel X merupakan pengangguran dan variabel Y merupakan tingkat kemiskinan. Dengan memiliki perbedaan model yang digunakan merupakan *Fixed Effect*, dan penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur. Assyifa et al. (2018), meneliti tentang “The Effect Of The Unployment Rate And Minimum Wage On Poverty Rate In West Java”. Menerapkan variabel yang sama yaitu variabel X merupakan Upah Minimum dan variabel Y merupakan Tingkat Kemiskinan. Dengan memiliki perbedaan model yang digunakan merupakan *Fixed Effect*, dan penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur. Kurniawan (2018), meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Surabaya Tahun 2007 - 2016”. menerapkan variabel yang sama, yaitu variabel X merupakan angka partisipasi sekolah Sedangkan Variabel

Y merupakan kemiskinan, dan terdapat persamaan pada variabel Tingkat kemiskinan. Menggunakan model yang sama yaitu model regresi linier. Dengan perbedaan pada tempat penelitian yaitu di Provinsi Jawa Barat.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

A. Pengertian Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), Pengertian kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan, yang disebut garis kemiskinan atau batas kemiskinan. Dengan pengertian lain kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang memiliki pendapatan yang rendah, dari segi pendidikan jika memiliki pendapatan rendah maka tingkat pendidikan rendah dan produktivitas rendah.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi seluruh negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan kemiskinan itu bersifat multidimensional, artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik dan tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu, dimensi-dimensi kemiskinan saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung. Aspek lain dari kemiskinan ini adalah bahwa yang miskin itu manusianya baik secara individual maupun kolektif (Arsyad, 2004).

Kemiskinan adalah keterbatasan individu, kelompok, keluarga, dan negara untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar, tidak terdapatnya

kesejahteraan, keadilan, standar hidup layak, kesehatan, dan pendidikan. Terdapat empat jenis kemiskinan (Suryawati, 2005), yaitu:

- a) Kemiskinan relatif.
- b) Kemiskinan absolut.
- c) Kemiskinan kultural.
- d) Kemiskinan struktural.

B. Penyebab Kemiskinan

Penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi (Kuncoro, 2010) antara lain:

1. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan.
3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima.

2.2.2 Upah Minimum

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), Upah minimum merupakan upah rendah (tidak termasuk upah lembur tetapi termasuk

tunjangan teratur) untuk diberikan kepada karyawan (sesuai jenis jabatan/pekerjaan).

Menurut Feriyanto, N. (2018), kenaikan upah merupakan kesempatan yang baik bagi orang yang bekerja untuk mengunjungi pasar kerja guna memanfaatkan gaji yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian, dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat (2) landasan hukum sebagai berikut: “Tiap - tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dengan demikian maka upah yang harus diterima oleh buruh atau para tenaga kerja kita atas jasa-jasa yang dijualnya haruslah upah yang wajar.

Pasal 41 sampai dengan 50 Undang-Undang Nomor 78 Tahun 2015 memuat ketentuan yang mengatur tentang upah minimum. Menurut ayat 1-2 Pasal 41, upah minimum terdiri dari:

- 1) Upah minimum ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman.
- 2) Upah minimum yang disebutkan dalam kalimat pembuka adalah upah bulanan terendah, yang meliputi:
 - a. Tanpa remunerasi, gaji
 - b. gaji pokok, termasuk imbalan tetap

Ketentuan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 78 Tahun 2015, Upah Hak Pekerja, menyatakan bahwa upah untuk hak pekerja dinyatakan dalam bentuk uang dengan cara kompensasi yang dibayarkan oleh pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh berdasarkan pekerjaan, kontrak, perjanjian, atau peraturan, termasuk kompensasi bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas pekerjaan dan jasa yang telah atau sedang diberikan.

Setiap tahun, upah minimum sebagaimana dimaksud pada ayat 1 disesuaikan untuk mencerminkan biaya standar hidup yang adil dengan tetap mempertimbangkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Standar hidup yang disyaratkan seorang pekerja atau buruh untuk dapat menjaga kebugaran

jasmaninya selama 1 (satu) bulan merupakan kebutuhan akan taraf hidup yang baik sebagaimana dimaksud pada ayat (1). Keputusan menteri harus mengatur secara spesifik bagaimana tahapan pemenuhan tuntutan hidup layak sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 dilaksanakan. Pemberi kerja tidak boleh membayar pekerja kurang dari upah minimum, sebagaimana ditentukan dalam pasal 41.

2.2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka

BPS mendefinisikan angkatan kerja seseorang yang berusia minimal 15 tahun, sedang bekerja didefinisikan sebagai tugas yang dilakukan oleh satu orang dengan tujuan utama menghasilkan pendapatan atau memberikan bantuan dalam melakukannya setidaknya satu jam setiap minggu (tanpa terputus). Penduduk yang disebutkan di atas dibagi dalam angkatan kerja yang mencakup pencarian kerja serta bukan angkatan kerja terdiri dari sekolah, mengurus rumah tangga. Pengangguran adalah sekelompok orang yang secara aktif mencari pekerjaan, serta orang-orang yang sedang mempersiapkan bisnis atau pekerjaan baru, dan memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BPS, 2021). Dengan demikian tingkat pengangguran terbuka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TPT = PP / PAK \times 100\%$$

Keterangan :

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

PP : Jumlah Pengangguran (Orang)

PAK : Jumlah Angkatan Kerja (Orang)

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan mengenai pengangguran di antaranya :

a. Teori Keynes

Menurut teori Keynesian, pengangguran dihasilkan dari kurangnya permintaan agregat, yang mengukur berapa banyak barang dan jasa yang ingin dibeli orang. Konsumsi yang rendah, bukan produksi yang rendah, menjadi

penyebab melambatnya pertumbuhan ekonomi. Keynes percaya bahwa ini mungkin menawarkan mekanisme untuk pasar bebas. Kenaikan angkatan kerja akan mengakibatkan upah yang lebih rendah, yang akan menimbulkan kerugian, penurunan daya beli masyarakat terhadap produk dan jasa, dan dampak negatif bagi produsen karena ketidakmampuan mereka menyerap tenaga kerja. Keynes melakukan tindakan pemerintah untuk menjaga permintaan agregat tetap stabil sehingga menghasilkan lapangan kerja.

b. Teori Sadono Sukirno.

Teori pemikiran Sadono Sukirno, dikategorikan sebagai pekerja namun menganggur atau sedang mencari pekerjaan merupakan keadaan menganggur. Ada tiga kategori pengangguran, yakni :

1. Seorang pekerja yang menganggur secara friksional berhenti dari pekerjaannya untuk mencari pekerjaan yang membayar lebih banyak uang.
2. Pengangguran Struktural disebabkan karena perubahan struktur ekonomi (tradisional ke modern)
3. Pengangguran Konjungtur karena adanya perubahan siklus ekonomi

Ada dua jenis dampak merugikan dari pengangguran (Sukirno, 2000), yaitu:

1. Dampak negatif dari meningkatnya pengangguran adalah menghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah karena menurunkan pendapatan nasional aktual yang mungkin diterima masyarakat dibandingkan dengan yang seharusnya.
2. Dampak buruk pengangguran terhadap masyarakat
 - A. Hilangnya pendapatan dan cara hidup adalah akibat dari pengangguran.
 - B. Bisnis kehilangan kapasitasnya untuk menghasilkan barang dan jasa sebagai akibat dari pengangguran.
 - C. Penyebab ketidakstabilan sosial dan politik adalah pengangguran. Ketidakpuasan publik terhadap pemerintah dapat diakibatkan oleh ekonomi yang sulit dan meningkatnya pengangguran.

c. Teori Marius.

Tiga kategori pengangguran ada, termasuk:

1. Pengangguran Terbuka Pekerjaan yang tidak terisi penuh. Penawaran tenaga kerja lebih besar dari permintaannya.
2. Setengah pengangguran terjadi ketika ada lebih banyak tenaga kerja yang tersedia daripada yang dibutuhkan, sehingga sulit untuk melakukan tugas secara maksimal.
3. Karena kinerja karyawan yang buruk, ada orang setengah menganggur yang bekerja kurang dari 35 jam setiap minggu.

2.2.4 Angka Partisipasi Sekolah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pemerintah Indonesia, 2003).

- 1) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Seperti: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.
- 2) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan merupakan investasi yang bersifat jangka panjang dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi target utama dalam pembangunan suatu daerah atau negara. Jika

pendidikan semakin baik maka negara atau daerah tersebut akan maju, sedangkan jika pembangunan pendidikan semakin buruk maka membuat kehancuran pada negara atau daerah secara perlahan-lahan. Oleh karena itu pendidikan menyangkut pembangunan dan kesiapan jati diri dari suatu bangsa. Penduduk dengan pendapatan kecil sering kali mengalami trade-off dalam menentukan keputusan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi atau tidak. Bagi yang memilih melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi akan mengorbankan beberapa tahun pendapatan yang tidak diperolehnya karena bersekolah. Selain itu ada biaya langsung yang di keluarkan selama menempuh pendidikan. Namun tingkat pendapatan yang nantinya akan diperoleh atas pendidikan yang dimiliki akan jauh lebih tinggi daripada tidak melanjutkan pendidikan, seperti lulusan SMP dengan lulusan SMA akan memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi pada lulusan SMA.

2.3 Hubungan antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan antara Variabel Upah Minimum terhadap Variabel Kemiskinan

Hal ini dikarenakan kenaikan upah minimum dapat mengurangi kemiskinan karena upah minimum dapat meningkatkan pendapatan pekerja sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan keluar dari kemiskinan ketika pekerja termasuk dalam kategori miskin. Upah minimum dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan berdasarkan hasil analisis dalam penelitian Mengambil hasil penelitian yang telah lalu (penelitian orang lain) karena penelitian ini belum dilakukan.

Tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin. Semakin meningkat tingkat upah minimum akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat

Hubungan negatif dan signifikan antara Upah Minimum dengan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tentunya sesuai dengan teori yang ada serta hipotesis yang telah dibuat. Dengan kata lain meningkatnya Upah Minimum maka akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Pengangguran berarti orang tidak memiliki pekerjaan sehingga orang tersebut menjadi miskin. Maka, hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan pengangguran dapat berakibat peningkatan kemiskinan. Hal juga telah dibuktikan oleh penelitian yang telah lalu oleh Wenny et al. (2018), dan Assyifa et al. (2018).

2.3.2 Hubungan antara Variabel Angka Partisipasi Sekolah terhadap Variabel Kemiskinan

Keterkaitan kemiskinan dengan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga memahami kemiskinan secara multidimensional menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia. Mendidik dan memberikan pengetahuan berarti menggapai masa depan. Hal tersebut seharusnya menjadi semangat untuk terus melakukan upaya mencerdaskan bangsa. Tidak terkecuali, keadilan dalam memperoleh pendidikan harus diperjuangkan dan seharusnya pemerintah berada di garda terdepan untuk mewujudkannya (Suryawati, 2005).

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu serta landasan teori di atas, beberapa variabel diambil untuk dikaji pengaruhnya terhadap kemiskinan.

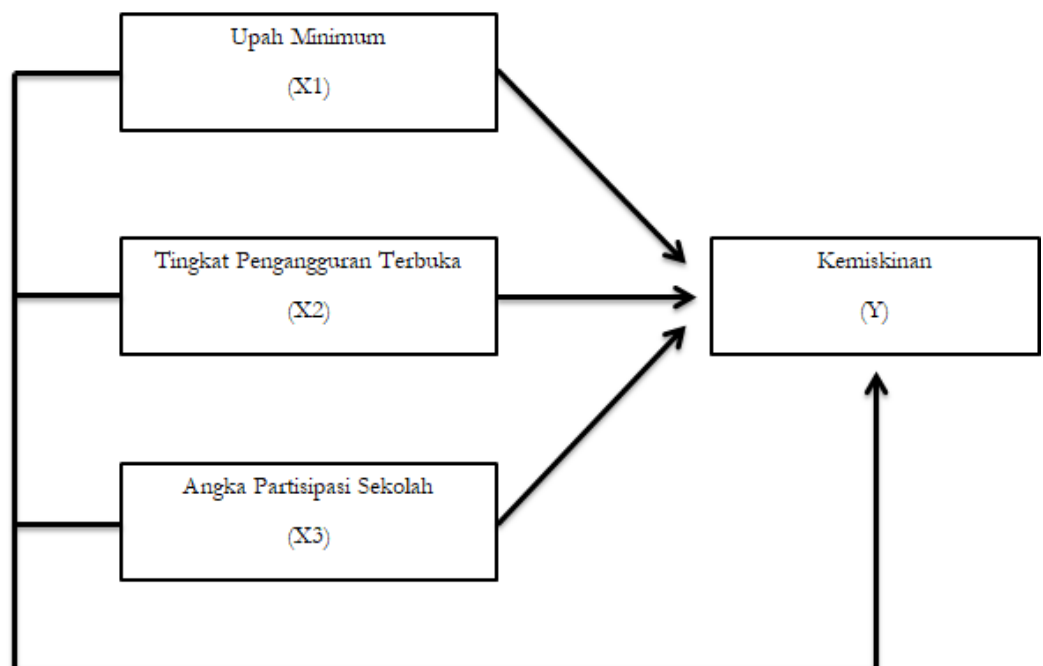
Variabel pertama adalah upah minimum. Adanya tuntutan kenaikan UMR setiap tahunnya yang dimaksud untuk meningkatkan taraf kesejahteraan

kaum buruh. Namun, ketika upah ditetapkan terlalu rendah, hal itu menyebabkan kemiskinan yang tinggi, karena produktivitas yang tinggi, pekerja berupah rendah membuat pekerja lebih memilih untuk berhenti dari pekerjaan mereka. Sebaliknya, gaji yang cukup tinggi meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja, sehingga tingkat pengangguran dapat dikurangi.

Variabel kedua pengangguran adalah bagi sebagian besar mereka, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya bekerja paruh waktu (part-time) selalu berada di antara kelompok masyarakat yang sangat miskin.

Variabel ketiga angka partisipasi sekolah adalah pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga memahami kemiskinan secara multidimensional menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia. Mendidik dan memberikan pengetahuan berarti menggapai masa depan.

Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian untuk meringkas secara sederhana sebagai berikut :



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut, dan didasarkan pada penyelidikan teoritis yang dilakukan dalam penelitian serupa sebelumnya:

1. Upah Minimum berdampak negatif terhadap Kemiskinan, maka menaikkan Upah Minimum akan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka berdampak positif terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah, sehingga jika Tingkat Pengangguran meningkat maka Kemiskinan juga akan meningkat.
3. Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan Provinsi Jawa Tengah, sehingga jika Angka Partisipasi Sekolah meningkat maka Kemiskinan akan menurun.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan data yang diperoleh berupa kuantitatif yang dapat diukur dengan teknik statistik atau matematika. Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mencari hubungan antar variabel dengan menghubungkannya pada teori-teori yang telah ada.

3.1.2. Jenis Dan Sumber Data

Berdasarkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan sumber data sekunder untuk penelitian ini. Pengumpulan data berasal dari laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Jenis data penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Informasi tentang kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Kemiskinan tahun 2005 sd 2023.
2. Data upah minimum Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 sd 2023.
3. Data tingkat pengangguran Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 sd 2023
4. Informasi Angkat Partisipasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2023.

3.1.3. Metode Pengumpulan Data

Studi literatur adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sekunder. Teknik pengumpulan data informasi dari dokumen adalah studi kepustakaan, literatur berupa jurnal dan buku, media internet, dokumentasi serta teknik lain yang mampu menunjang informasi yang masih relevan dengan penelitian.

3.2. Definisi Variabel Operasional

3.2.1. Variabel terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel bebas. Variabel terikat atau variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (pendekatan kebutuhan dasar). Konsep ini mengacu pada Buku Pegangan Kemiskinan dan Ketimpangan. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (BPS, 2022). Badan Pusat Statistik Jawa Tengah mengumpulkan data penduduk miskin antara tahun 2005 dan 2023, yang dinyatakan dalam satuan persen.

3.2.2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel yang memperhitungkan dampak adanya faktor lain atau variabel dependen dikenal sebagai variabel independen atau independen. Pada studi ini peneliti menggunakan tiga variabel bebas. Variabel yang akan diuji adalah Upah minimum dalam satuan (Rupiah) disimbolkan dengan (X1), Tingkat pengangguran dalam satuan (Persen) disimbolkan dengan (X2), dan Angka Partisipasi Sekolah dalam satuan (Persen) disimbolkan dengan (X3) yang masing-masing variabel diambil dari data pada tahun 2005 sampai tahun 2023.

1. Upah Minimum disimbolkan dalam (X1)

Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang ditetapkan setiap tahun sebagai jaring pengaman di suatu daerah. Upah minimum adalah batas bawah nilai upah, karena peraturan melarang pengusaha membayar upah pekerjanya di bawah upah minimum. Upah minimum dapat ditetapkan di tingkat provinsi, sering disebut sebagai upah minimum provinsi, atau ditetapkan di tingkat kabupaten/kota dan disebut sebagai upah minimum kabupaten/kota.

2. Tingkat Pengangguran disimbolkan dalam (X2)

Pengangguran adalah seseorang atau penduduk yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan (Statistik, 2022). Pengertian pengangguran menurut BPS adalah meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan suatu usaha, penduduk yang mungkin merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2005-2023.

3. Angka Partisipasi Sekolah disimpulkan (X3)

Pendidikan sekolah menengah atas merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan sekolah menengah pertama. Pendidikan dalam hal ini dilihat dari besarnya angka presentase sekolah yang diselesaikan dari pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2005-2023.

3.3. Metode Analisis

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penyelidikan. Mempercepat proses data dengan memasukkan dan memanipulasi data menggunakan program EvIEWS 10 di Microsoft Excel. Uji Mackinnon, White, and Davidson (MWD), uji koefisien determinasi R^2 , uji F, dan uji asumsi klasik semuanya digunakan dalam pengujian dan analisis model regresi. Uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

3.3.1. Uji Metode Mackinnon, White, dan Davidson (MWD)

Untuk mendapatkan hasil terbaik dari regresi linier, digunakan uji Mackinnon, White, and Davidson (MWD) untuk memilih model regresi. Hal ini dimaksudkan untuk menilai apakah model yang akan digunakan linier atau log linier dengan ambang signifikansi α 5% (0,05).

Berikut ini adalah model regresi linier atau log linier :

$$\text{Linear : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Log Linear : } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + e$$

$H_0 = Y$ merupakan fungsi linear dari variabel independen X (model linear)

$H_a = Y$ merupakan fungsi log linear dari variabel independen X (model log linear)

Langkah dalam menjalankan metode MWD :

1. Estimasi model linier dengan persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$, guna memperoleh hasil prediksi yang dinamai F_1 . Nilai diperoleh dari $F_1 = Y - \text{Resid01}$
2. Estimasi model log linier dengan persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$, guna memperoleh hasil prediksi yang dinamai F_2 . Nilai diperoleh dari $F_2 = Y - \text{Resid02}$
3. Dapatkan nilai $Z_1 = \log F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \exp F_2 - F_1$
4. Membentuk estimasi persamaan linier
Linier $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$
5. Membentuk estimasi persamaan linier
Log Linier $Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log Z_2 + v$

Menentukan model dengan mengamati hipotesis hasil Z_1 dan Z_2 , hasil model yang tidak signifikan menunjukkan model yang baik untuk digunakan.

3.3.2. Regresi Berganda

Peneliti menggunakan alat analisis regresi berganda dalam penelitian ini sebagai strategi analisis mereka untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. (Widarjono, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang diujikan pengaruhnya adalah variabel Upah Minimum, Tingkat pengangguran terbuka, Angka partisipasi Sekolah terhadap variabel Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005 - 2023. Metode *Ordinary Least Square* (OLS) dipilih dalam analisis regresi berganda guna menganalisis adakah hubungan ketergantungan yang terjadi antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan program perangkat lunak *Eviews* 10.

Model *Ordinary Least Square* dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan

β_0 = Intersep

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Upah Minimum (X1)

X_2 = Tingkat Pengangguran Terbuka (X2)

X_3 = Angka Partisipasi Sekolah (X3)

e_i = variabel gangguan

3.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 , merupakan uji yang digunakan untuk menghitung atau mengukur model seberapa jauh dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang dihasilkan dari koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Jika perolehan nilai R^2 besar, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen tinggi. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung melalui formulasi :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

ESS : Total kuadrat yang menjelaskan

TSS : Total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan kuadrat residual RSS

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias pada variabel independen yang dimasukkan dalam model akan terus meningkat jumlahnya tanpa memperhatikan ada atau tidaknya pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk itu dapat menggunakan model adjusted R^2 , yang dapat melihat laju naik atau turun pada tiap variabel dependen yang ditambahkan

3.4. Pengujian Hipotesis

3.4.1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F statistik merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama atau serempak terhadap variabel dependen penelitian. Dengan kualifikasi sebagai berikut.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menganalisa Uji F dengan cara membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel. Perolehan nilai F-tabel dengan menentukan tingkat signifikan yang digunakan, pada penelitian kali ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian nilai F adalah :

1. Ketika nilai probabilitas F-statistik kurang dari 5% (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari alpha 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara variabel independen dan dependen.

3.4.2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t statistik diterapkan guna memperhatikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel

dependen penelitian. Untuk menganalisa Uji t dengan melakukan perbandingan nilai probabilitas t-statistik dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian nilai t sebagai berikut :

1. Nilai $p\text{-value}$ (Prob) $> \alpha$, maka gagal menolak H_0 yang memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai $p\text{-value}$ (Prob) $< \alpha$, maka menolak H_0 yang memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Nilai probabilitas t-hitung $>$ t-tabel, maka menolak H_0 yang memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Nilai probabilitas t-hitung $<$ t-tabel, maka gagal menolak H_0 yang memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Terdapat dua hipotesis yang dapat digunakan, diuraikan dibawah ini :

1. Hipotesis satu arah (*One-Tailed*)

Terdapat hubungan positif dan negatif antara variabel independen dan dependen.

$H_0 : \beta \leq 0$, tidak berpengaruh signifikan positif

$H_a : \beta > 0$, berpengaruh signifikan positif

$H_0 : \beta \geq 0$, tidak berpengaruh signifikan negatif

$H_a : \beta < 0$, berpengaruh signifikan negatif

2. Hipotesis dua arah (*Two-Tailed*)

Hipotesis ini digunakan ketika belum mengetahui arah akan positif atau negatif. Sehingga penolakan yang dilakukan berada pada kedua sisi. Daerah penolakan menjadi semakin kecil karena masing-masing daerah yaitu sisi kanan dan kiri dengan batas sebesar 2,5% yang menyebabkan ketatnya pada penolakan hipotesis yang dilakukan.

3.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi berdistribusi teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. Dengan menerapkan Kolmogorov Smirnov untuk menilai nilai sisa dari persamaan regresi, uji normalitas dapat dilakukan.

Berikut ini adalah persyaratan uji normalitas:

Jika K-S lebih besar dari alpha sebesar 5% (0,05), maka data berdistribusi normal.

Jika K-S lebih kecil dari alpha sebesar 5% (0,05), maka distribusi datanya tidak normal.

3.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan residual dalam varian model regresi yang diujikan. Uji ini harus dilakukan pada pengujian regresi linier dalam asumsi klasik agar peramalan dapat diterima. Guna mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas pada model dapat menggunakan uji *white heteroskedasticity-consistent standard errors and covariance*, dengan mengalikan variabel independen dan regresi kuadrat residual dengan variabel independen.

Untuk menganalisis model dapat dilihat dari perbandingan hasil *chi square* yang diperoleh dari uji dengan alpha yang telah ditentukan. Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitas chi square lebih tinggi dari alpha yang telah ditentukan. Model memiliki masalah heteroskedastisitas jika, di sisi lain, nilai probabilitas chi square lebih kecil dari alpha yang telah ditentukan.

3.5.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan terdeteksinya hubungan antara variabel independen dalam satu model regresi. Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Adapun model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki hubungan linier antara variabel independen dalam sebuah regresi berganda.

Dalam melakukan uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat multikolinieritas pada model tersebut. Adapun cara yang dapat dilakukan ialah:

1. Melakukan estimasi dalam model pertama persamaan maka akan didapatkan nilai R- squared atau R^2 . Apabila R^2 bernilai tinggi, akan tetapi pada variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinieritas pada model perkiraan itu.
2. Terapkan regresi bantu untuk setiap variabel independen saat membuat model regresi parsial, lalu dapat kita lakukan perbandingan antara nilai R^2 pada persamaan model awal dengan R^2 pada model parsial. Apabila nilai R^2 pada model parsial dinyatakan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai R^2 pada persamaan awal maka dapat disimpulkan adanya multikolinearitas dari hasil estimasi tersebut.

3.5.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada hasil penelitian. Metode Breusch-Godfrey (LM) digunakan dalam pekerjaan ini untuk melakukan uji autokorelasi.

Berikut ini adalah persyaratan untuk uji autokorelasi:

Ketika nilai probabilitas chi-kuadrat $> 5\%$ alpha (0,05), masalah autokorelasi tidak ada.

Ketika nilai probabilitas chi-kuadrat $< 5\%$ (0,05), ada masalah autokorelasi.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah menyediakan data sekunder untuk penelitian ini. Data time series dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2023 merupakan jenis data yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4. 1

Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2023

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)
2005	20,49
2006	22,19
2007	20,43
2008	18,99
2009	17,48
2010	16,11
2011	16,21
2012	14,98
2013	14,44
2014	13,58
2015	13,58
2016	13,27
2017	13,01
2018	11,32
2019	10,8
2020	11,41
2021	11,79
2022	10,93
2023	10,77

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Dari data diatas, tingkat kemiskinan di Jawa Tengah merupakan yang paling ditahun 2005 sebesar 20.49%. Sedangkan jumlah penduduk miskin paling tinggi di tahun 2006 sebesar 22.19. Tahun-tahun selanjutnya terus mengalami penurunan dari tahun 2007 hingga 2019, tetapi pada tahun 2020 kembali meningkat. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2020 di Indonesia terjadi pandemi Covid-19, dan menurun dari tahun 2021-2023 tetapi tidak signifikan turunnya ditahun 2020 dengan itu kemiskinan yang meningkat akan mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya tidak memiliki modal.

Masalah upah minimum dapat mempengaruhi pengangguran karena upah minimum mungkin tidak dapat mengentaskan kemiskinan, karena pemberlakuan upah minimum akan menimbulkan pro dan kontra di kalangan pengusaha. Sebab, dengan upah minimum pengusaha yang memiliki modal cukup akan mengikuti kebijakan tersebut namun bagi pengusaha yang memiliki modal yang tidak cukup besar akan cenderung memilih beberapa alternatif untuk meminimalisir kerugian tersebut, PHK terhadap pegawai yang produktivitasnya menurun dengan mengonversi pegawai yang memiliki produktivitas tinggi. Upah minimum Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2

Tabel Upah Minimum Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2023

Tahun	Upah Minimum (Rupiah)
2005	390.000
2006	450.000
2007	500.000
2008	547.000
2009	575.000
2010	660.000
2011	675.000
2012	765.000
2013	830.000
2014	910.000

2015	910.000
2016	910.000
2017	1.367.000
2018	1.486.065
2019	1.605.396
2020	1.742.015
2021	1.798.979
2022	1.812.935
2023	1.958.169

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 1.3 menunjukkan tingkat upah minimum Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2020. Perkembangan upah minimum di Jawa Tengah tiap tahunnya meningkat. Peningkatan ini dapat dikatakan cukup pesat, dimana pada tahun 2005 berkisaran sebesar Rp 390.000 dan terus meningkat sampai pada tahun 2020 sebesar Rp 1.742.015. Dari tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa upah minimum tertinggi pada tahun 2023 yaitu mencapai Rp-1.958.169 dan sudah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan tingkat kemiskinan menjadi tinggi pula. Secara ekonomi, pengangguran mempengaruhi daya saing dan daya beli masyarakat sehingga secara langsung akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (Rahmawati, 2016). Ketika tingkat pendapatan masyarakat rendah, maka daya beli masyarakat akan rendah, sehingga memiliki keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti kesehatan, pangan dan tempat tinggal yang menyebabkan bertambahnya penduduk miskin. Hal ini menunjukkan berpengaruhnya tingkat pengangguran terhadap kemiskinan. Tingkat Pengangguran Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3

Tingkat Pengangguran Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2023

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2005	9,02

2006	8,11
2007	7,7
2008	7,35
2009	7,33
2010	6,21
2011	7,07
2012	5,61
2013	6,01
2014	5,68
2015	4,99
2016	4,61
2017	4,57
2018	4,47
2019	4,44
2020	6,48
2021	5,95
2022	5,57
2023	5,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tingkat pengangguran Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.4. Di tahun 2004 tingkat pengangguran Provinsi Jawa Tengah sangatlah tinggi hingga mencapai 9,02%, sedangkan tahun 2010-2013 mengalami peningkatan dan penurunan, dan tahun –tahun selanjutnya terus mengalami penurunan. Pada tahun 2014-2019 tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Tengah rendah, tetapi pada tahun 2023 kembali meningkat. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2023 , banyak industri-industri yang mengalami penurunan sehingga berdampak pada pemutusan hubungan kerja.

proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jejang pendidikan tersebut (BPS, 2022). Pendidikan merupakan salah satu penyebab kemiskinan. Untuk mengurangi

tingginya kemiskinan perlu diketahui berbagai faktor yang berhubungan dan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan. Pendidikan merupakan salah satu cara yang ampuh untuk mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan serta meletakkan dasar bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Bank Dunia, 2016). Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4

Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2023

Tahun	APS (%)
2005	52,97
2006	51,31
2007	53,2
2008	53,36
2009	52,84
2010	53,72
2011	54,76
2012	58,65
2013	59,88
2014	67,54
2015	67,66
2016	67,95
2017	68,48
2018	69,02
2019	69,65
2020	70,14
2021	23,55
2022	23,76
2023	24,59

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan tabel di atas, angka partisipasi sekolah di Provinsi Jawa Tengah berfluktuasi secara signifikan dari tahun ke tahun, dari 17,19 pada tahun 2005 hingga 2023.

4.1.1. Hasil Uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson)

Uji MWD (Mackinnon, White, dan Davidson) digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan hasil regresi antara model regresi dan model regresi linier log serta hasil perhitungan antara nilai Z1 dan nilai Z2 dengan alpha 5 % (0,05). Hasil tes untuk MWD adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji MWD Model Linear

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/29/24 Time: 00:02
Sample: 2005 2023
Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.87047	2.126439	5.582322	0.0001
X1	-3.27E-06	7.45E-07	-4.391058	0.0006
X2	1.212897	0.216654	5.598320	0.0001
X3	-0.068106	0.083667	-0.814006	0.4293
Z1	-16.84617	6.124908	-2.750437	0.0156
R-squared	0.965226	Mean dependent var		14.68737
Adjusted R-squared	0.955291	S.D. dependent var		3.465459
S.E. of regression	0.732755	Akaike info criterion		2.436924
Sum squared resid	7.517023	Schwarz criterion		2.685461
Log likelihood	-18.15078	Hannan-Quinn criter.		2.478986
F-statistic	97.15058	Durbin-Watson stat		1.592334
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi, nilai Probabilitas Z1 adalah 0,0156 lebih kecil dari alpha 5% (0,05), maka menolak H0 dan menerima Ha. Artinya, Z1 berarti model yang digunakan adalah model linier.

Tabel 4. 6

Hasil Uji MWD Model Log Linear

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 02/29/24 Time: 00:10
 Sample: 2005 2023
 Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.656323	0.664183	10.02182	0.0000
LOG(X1)	-0.308031	0.056548	-5.447224	0.0001
LOG(X2)	0.240221	0.093066	2.581183	0.0218
LOG(X3)	-0.069777	0.088116	-0.791875	0.4416
Z2	0.017957	0.031046	0.578390	0.5722
R-squared	0.964476	Mean dependent var		2.661287
Adjusted R-squared	0.954326	S.D. dependent var		0.231676
S.E. of regression	0.049513	Akaike info criterion		-2.952248
Sum squared resid	0.034321	Schwarz criterion		-2.703711
Log likelihood	33.04635	Hannan-Quinn criter.		-2.910185
F-statistic	95.02481	Durbin-Watson stat		1.750544
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Diolah dari *Eviews* 10

Nilai probabilitas Z2 adalah 0,5722 lebih besar dari alpha 5% (0,05), maka menerima H_a dan menolak H_0 berdasarkan hasil regresi log linier, menunjukkan bahwa Z2 model tidak dapat digunakan dalam log linier. Maka penelitian ini menggunakan model linier. Hal ini menunjukkan bahwa model linier signifikan dibandingkan model log linier.

4.1.2. Hasil Regresi Berganda

Temuan pengujian berikut diperoleh dari pengujian data menggunakan regresi linier berganda.

Tabel 4. 7

Hasil Regresi Berganda pada Model Linier

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 02/29/24 Time: 17:39
 Sample: 2005 2023

Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.58331	2.530644	4.972377	0.0002
X1	-3.19E-06	8.93E-07	-3.571312	0.0028
X2	1.125111	0.256939	4.378907	0.0005
X3	-0.083980	0.100080	-0.839126	0.4146
R-squared	0.946436	Mean dependent var		14.68737
Adjusted R-squared	0.935723	S.D. dependent var		3.465459
S.E. of regression	0.878592	Akaike info criterion		2.763671
Sum squared resid	11.57885	Schwarz criterion		2.962500
Log likelihood	-22.25487	Hannan-Quinn criter.		2.797321
F-statistic	88.34666	Durbin-Watson stat		1.105493
Prob(F-statistic)	0.000000			

B

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, maka dapat dituliskan persamaan ekonometrika sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,0002 - 0,0028 \text{ Upah Minimum (X1)} + 0,0005 \text{ Tingkat Pengangguran Terbuka (X2)} - 0,4146 \text{ Angka Partisipasi Sekolah (X3)} + e$$

$$\text{R-Square} = 0,946436$$

$$\text{Adjusted R-Squared} = 0,935723$$

$$\text{F-statistic} = 88,34666$$

$$\text{Durbin-Watson stat} = 1,105493$$

4.1.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dilambangkan dengan (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari kecocokan garis regresi dengan cara menjelaskan seberapa besar keakuratan antara variabel independen dan variabel dependen. Dari hasil uji regresi yang telah diselesaikan di atas diperoleh hasil koefisien determinasi yang dijelaskan dengan nilai R-Square sebesar 0,946436 yang dapat diartikan bahwa Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel Upah Minimum, Tingkat Pengangguran, dan Angka Partisipasi Sekolah sebesar 94,64% sedangkan sisanya sebanyak 5,36% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2 Hasil Uji Hipotesis

4.2.1 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F Statistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan membandingkan nilai probabilitas dengan besarnya alpha.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ artinya tidak ada hubungan antara variabel Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Angka Partisipasi Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ artinya ada hubungan antara variabel variabel Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Angka Partisipasi Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah.

Nilai probabilitas F-statistik adalah 0,000000 lebih kecil dari alpha 5% (0,05), yang menolak H_0 dan menerima H_a , sesuai dengan hasil estimasi regresi linier berganda. Variabel Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah antara tahun 2005 dan 2023 dengan demikian dipengaruhi secara signifikan oleh faktor upah minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Angka Partisipasi Sekolah.

4.2.2 Uji Parsial (Uji-t)

Untuk menentukan apakah setiap variabel independen dalam model memiliki dampak keseluruhan terhadap variabel dependen, ahli statistik menggunakan uji-t. Variabel independen yang diujikan antara lain yaitu Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Angka Partisipasi Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan Terbuka. Hasil uji yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Hasil Uji t-Statistik

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
Upah Minimum Tingkat	0,0028	5%	Satu sisi	Signifikan
Pengangguran Terbuka	0,0005	5%	Satu sisi	Signifikan
Angka Partisipasi Sekolah	0,4146	5%	Satu sisi	Tidak Signifikan

Sumber : Lampiran Tabel 4.8

Keterangan :

A. Uji t variabel Upah Minimum terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.

Nilai probabilitas untuk variabel gaji minimum adalah 0,0028 yang lebih kecil dari alpha 5% (0,05), menolak H₀ dan menerima H_a. Maksudnya ialah ada pengaruh pada variabel upah minimum terhadap variabel tingkat kemiskinan, sehingga dapat disimpulkan bahwa upah minimum secara individu berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

B. Uji t variabel Produk Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.

Dengan nilai probabilitas 0,0005 yang lebih kecil dari alpha 5% (0,05), variabel Tingkat Kemiskinan menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya variabel produk Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap variabel tingkat Kemiskinan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka secara individu berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

- C. Uji t variabel Total Penduduk Miskin Pada Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Jawa Tengah.

Variabel jumlah penduduk miskin menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4146 lebih besar dari alpha 5% (0,05), maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya bahwa ada pengaruh pada Angka Partisipasi Sekolah terhadap variabel tingkat kemiskinan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi berdistribusi teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. Dengan menerapkan Kolmogorov Smirnov untuk menilai nilai sisa dari persamaan regresi, uji normalitas dapat dilakukan.

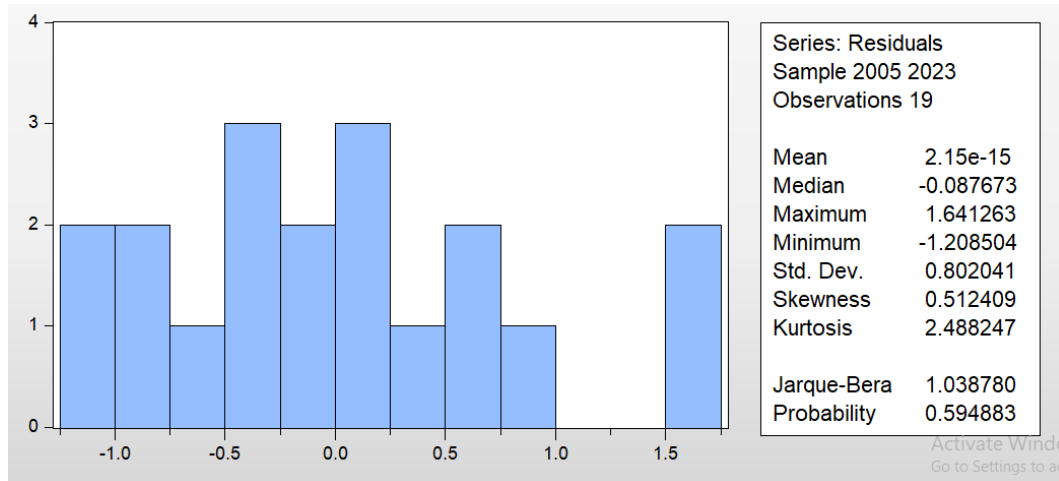
Kriteria uji normalitas adalah sebagai berikut :

$K-S > \alpha 5\% (0,05)$, artinya distribusi data normal.

$K-S < \alpha 5\% (0,05)$, artinya distribusi data tidak normal.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Diolah dari *Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar $0,594883 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dengan unsur-unsur yang menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dikatakan heteroskedastisitas. Peneliti akan menggunakan metode uji White dan kriteria uji heteroskedastisitas berikut untuk mengetahui apakah terdapat masalah dengan heteroskedastisitas:

Jika probabilitas *chi-square* $>$ alpha 5% (0,05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Nilai probabilitas *chi-square* $<$ alpha 5% (0,05), maka terdapat adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.443314	Prob. F(9,9)	0.8793
Obs*R-squared	5.835849	Prob. Chi-Square(9)	0.7562
Scaled explained SS	2.706602	Prob. Chi-Square(9)	0.9748

Sumber : Diolah dari *Eviews* 10

Tabel 4.6. Nilai probabilitas 0,7562 dan P-Value Obs*R-squared adalah 5,835849, dimana $0,7562 > 0,05$. Kita dapat mengatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 11

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 02/29/24 Time: 00:15

Sample: 2005 2023

Included observations: 19

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.404159	157.6310	NA
X1	7.97E-13	26.78912	5.272490
X2	0.066018	63.63324	2.750896
X3	0.010016	80.91316	8.050317

Sumber : Diolah dari *Eviews* 10

Dari hasil analisis uji multikolinearitas diatas dengan menggunakan *Eviews* 10, didapatkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel, Tingkat Pengangguran Terbuka(X1), Upah Minimum (X2), dan Angka Partisipasi Sekolah (X3) sebesar (5,272490), (2,750896), dan (8.050317) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas pada setiap variabel.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi, digunakan uji autokorelasi. Teknik Breusch Godfrey (uji LM) digunakan oleh peneliti ketika regresi residual dilakukan dengan menggunakan variabel independen. Persyaratan uji autokorelasi probabilitas chi-kuadrat, khususnya:

Nilai probabilitas *chi-square* > alpha 5% (0,05), maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Nilai probabilitas *chi-square* < alpha 5% (0,05), maka terdapat adanya masalah autokorelasi.

Tabel 4. 12

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.881237	Prob. F(2,13)	0.1916
Obs*R-squared	4.264705	Prob. Chi-Square(2)	0.1186

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,0853, dimana $0,1186 > 0,05$, dan P-Value Obs*R-squared adalah 4,264705. Dapat dikatakan bahwa temuan ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.4 Interpretasi Hasil Regresi

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada Tabel 4.3 diperoleh model estimasi sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Kemiskinan} = 12,58331 - 3,19\text{E-}06 (\text{Upah Minimum}) + 1,12511 (\text{Upah Minimum}) - 0,083980 (\text{APS}) + e$$

1. Upah Minimum terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada Tabel 4.3, nilai koefisien variabel Upah Minimum sebesar $-3.19\text{E-}06$ ($-0,000000319$) dan nilai probabilitasnya sebesar 0,00028 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Artinya ketika variabel Upah Minimum naik sebesar 1 rupiah, maka akan mempengaruhi penurunan Tingkat Jawa Tengah Provinsi Jawa Tengah sebesar $-3,19\text{E-}06$ Rupiah.

2. TPT terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 nilai koefisien variabel 'TPT' sebesar 1,125111 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0005 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan, Artinya variabel Tingkat Pengangguran Terbuka naik sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Sebesar 1,125111 satuan.

3. Angka Partisipasi Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada Tabel 4.3, nilai koefisien variabel Angka Partisipasi Sekolah sebesar -0,083980 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,4146 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak signifikan. Artinya variabel APS tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah

Data rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah sebesar 2023 adalah 8,01 tahun, yang setara dengan kelas VIII. Ini berarti penduduk Jawa Tengah berusia 25 tahun ke atas rata-rata menempuh pendidikan selama 8,01 tahun. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya (2022) yang sebesar 7,93 tahun.

4.5 Analisis Ekonomi

4.5.1 Analisis pengaruh variabel Upah Minimum terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil penelitian, Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi secara signifikan negatif oleh variabel upah minimum. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Menurut studi literatur tersebut di atas, variabel upah minimum secara signifikan menurunkan tingkat kemiskinan. Ini berarti bahwa ketika upah minimum dinaikkan, tingkat kemiskinan akan berkurang.

Hal ini dikarenakan kenaikan upah minimum dapat mengurangi kemiskinan karena upah minimum dapat meningkatkan pendapatan

pekerja sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan keluar dari kemiskinan ketika pekerja termasuk dalam kategori miskin. Upah minimum dapat dijadikan salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan

Upah minimum yang akan meningkat setiap tahun dapat menawarkan gaji yang diberikan melalui suatu instansi kepada personelnnya sehingga karyawan memiliki gaji/penghasilan minimum yang telah ditetapkan dengan menggunakan kewenangan setiap tahun. Hal ini untuk melindungi bagi pekerja supaya tidak terjebak dalam kemiskinan. Pasalnya, anggaran gaji minimal tersebut telah disesuaikan dengan keinginan hidup yang layak yang diperlukan para pekerja. Semakin tingginya upah minimum maka akan semakin tinggi pula pendapatan masyarakat sehingga berpengaruh pada kesejahteraan yang meningkat dan pada akhirnya terbebas dari kemiskinan.

4.5.2 Analisis pengaruh variabel terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil penelitian, Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi secara signifikan positif oleh Tingkat Pengangguran. Penelitian yang dilakukan oleh Wenny et al. (2018) dengan judul “Education, Unemployment, Minimum Wage And Health Impact On Poverty.” Menurut studi literatur tersebut di atas, variabel Tingkat Pengangguran secara signifikan meningkatkan tingkat kemiskinan. Ini berarti bahwa ketika tingkat pengangguran tingkat kemiskinan akan meningkat.

Hal tersebut yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan, hal ini disebabkan oleh faktor sumber daya manusia. Kondisi perekonomian menjadi salah satu pemicu meningkatnya pengangguran karena penyerapan tenaga kerja yang belum maksimal.

Pengangguran juga terjadi akibat pendapatan yang diterima belum mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan sehingga akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Pengangguran yang disebabkan rendahnya konsumsi akan menyebabkan berkurangnya permintaan terhadap tenaga kerja.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin meningkat pengangguran maka akan semakin tidak produktif penduduknya, sehingga penduduk tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan hidup yang semakin tidak terpenuhi akan meningkatkan tingkat kemiskinan yang ada. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Pengaruh Tingkat turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Kemiskinan dapat dikatakan sebagai kondisi ketika manusia tidak bisa melengkapi kebutuhan dasar dari hidup yang mereka miliki diantaranya, kesehatan, serta pendidikan. Dalam hal ini, dapat dilihat dari efek buruk dari kemiskinan yang meningkat akan mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya tidak memiliki modal untuk menambah skill, dari segi kesehatan yang memiliki gizi buruk, dan kurangnya tingkat pendidikan sehingga kalah bersaing untuk mencari pekerjaan.

Penduduk miskin yang memiliki kondisi tersebut menyebabkan akses dalam memperoleh informasi pekerjaan rendah yang menyebabkan kesulitan dalam mencari peluang kerja. Hal ini mengakibatkan penduduk miskin tidak dapat bekerja dan jumlah pengangguran naik. Tentunya akan meningkatkan peluang masyarakat untuk terjebak dari kemiskinan.

4.5.3 Analisis pengaruh variabel Angka Partisipasi Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Giovanni Ridzky (2018) dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Afda (2018)

Hal ini mungkin disebabkan oleh tingkat pendidikan belum mampu meningkatkan produktivitas atau skill pekerja. Akibatnya, tingkat pendidikan yang diterima tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang diterima, dan juga tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 – 2023" selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini :

1. Hasil analisis regresi variabel Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan kenaikan upah minimum dapat mengurangi kemiskinan karena upah minimum dapat meningkatkan pendapatan pekerja sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan keluar dari kemiskinan ketika pekerja termasuk dalam kategori miskin.
2. Hasil analisis regresi variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin meningkat pengangguran maka akan semakin tidak produktif penduduknya, sehingga penduduk tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan hidup yang semakin tidak terpenuhi akan meningkatkan tingkat kemiskinan yang ada. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang.
3. Angka Partisipasi Sekolah tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan belum mampu meningkatkan produktivitas atau skill pekerja. Akibatnya, tingkat pendidikan yang diterima tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang diterima, dan juga tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

5.2. Implikasi

Ada berbagai kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini, antara lain :

4. Pemerintah di Provinsi Jawa Tengah diharapkan mampu menstabilkan Upah Minimum Provinsi, agar mampu menurunkan Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.
5. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah diharapkan lebih memperhatikan jumlah penduduk miskin melalui peningkatan kualitas penduduk miskin dan pada akhirnya dapat mengurangi tingginya tingkat pengangguran yang terjadi Provinsi Jawa Tengah. Pentingnya pemerintah Provinsi Jawa Tengah lebih memperhatikan lagi penduduk miskin yang ada, agar bisa berkurang setiap tahunnya.
6. Peningkatan pendidikan baik formal maupun informal untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang tinggi serta dapat mengurangi angka kemiskinan perlu merubah mindset pikiran setiap anggota keluarga dan peserta didik bahwa pendidikan lebih mampu mengubah kehidupan agar jadi lebih baik. Pemerintah perlu sering-seringnya melaksanakan kegiatan sosialisasi peran dan fungsi pendidikan.

Daftar Pustaka

Arsyad, L. (2004). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: STIE Yogyakarta.

- Afda, Z, N. (2018). *JUDUL SKRIPSI Analisis Determinan Kemiskinan di Jawa Tengah*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022), *Kemiskinan (persen)*, Diambil, 27 Oktober 2022, dari <https://jateng.bps.go.id/indicator/23/34/1/kemiskinan.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta. (2022), *kemiskinan (persen)*, Diambil, 27 Oktober 2022, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/23/142/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022), *teori kemiskinan*, Diambil, 27 Oktober 2022, dari <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022), *teori upah minimum*, Diambil, 27 Oktober 2022, dari <https://www.bps.go.id/subject/19/upah-buruh.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022), *teori upah minimum*, Diambil, 27 Oktober 2022, dari [https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20\(TPT\)%20Februari,kerja%20yang%20terdampak%20COVID%2D19](https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20(TPT)%20Februari,kerja%20yang%20terdampak%20COVID%2D19)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2022), *kemiskinan (persen)*, Diambil, 27 Oktober 2022, dari <https://jabar.bps.go.id/indicator/23/51/1/persentase-penduduk-miskin.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2022), *kemiskinan (persen)*, Diambil, 27 Oktober 2022, dari <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/49/1/persentase-kemiskinan.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022), *Upah Minimum (Rupiah)*, Diambil, 27 Oktober 2022, dari <https://www.bps.go.id/indicator/19/220/1/upah-minimum-regional-propinsi.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Tingkat Penganggura Terbuka (Persen)*, Diambil, 27 Oktober 2022, dari <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/8/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Angka Partisipasi Sekolah (Persen)*, Diambil, 27 Oktober 2022, dari
- Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka, di ambil, 27 Oktober 2022, dari <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/44>
- Badan Pusat Statistik, *Kemiskinan dan ketimpangan*, di ambil, 27 Oktober 2022, dari <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Badan Pusat Statistik, Konsep/Penjelasan Teknis Angaktan Kerja, di ambil, 27 Oktober 2022, dari <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#:~:text=Penduduk%20usia%20kerja%20adalah%20penduduk,sementara%20tidak%20bekerja%20dan%20pengangguran.>
- Bank Dunia. (2016). Statistic Education. Retrieved from The World Bank: <https://data.worldbank.org/topic/education>
- Dharmayanti, Y. (2011). *Analisis Pengaruh PDRB Upah Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka*. 84.
- Elies, W., Fauziyah, N., Suratman, B., & Hakim, L. (2019). Education , Unemployment , Minimum Wage And Health Impact On Poverty. 10(1), 69–74. <https://doi.org/10.9790/5933-1001036974>
- Rahmawati, S. (2016). *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Kemiskinan, dan Kesehatan Perspektif di Indonesia* . Yogyakarta: Deepublish.
- Feriyanto, N. (2018). Determinants of unemployment in regency/ city in special province Yogyakarta. *European Research Studies Journal*, 21(Special Issue 3), 367–380. <https://doi.org/10.35808/ersj/1388>
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Putri Syaughiah, A., Wilma Pattiasina, K., & Firdausyah, S. (2022). the Effect of the Unplyment Rate and Minimum Wage on Poverty Rate in West Java. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(1), 215–226. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i1.13567>
- Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 39 Tahun 2004, tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia,I Umum, Pasal 27.<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2004/39TAHUN2004UUPenj.htm#:~:text=Makna%20dan%20arti%20pentingnya%20pekerjaan,penghidupan%20yang%20layak%20bagi%20kemanusiaan> (Diakses tanggal 07 September 2022)

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan, BAB IV, Pasal 41-50.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5656/pp-no-78-tahun-2015>
 (Diakses tanggal 07 September 2022)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan, BAB I, Pasal 1 ayat 1.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5656/pp-no-78-tahun-2015>
 (Diakses tanggal 07 September 2022)
- Hanifah. S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lamongan
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/43632/37514>
 (Diakses tanggal 20 Maret 2024)
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan secara Multidimensional. *JMPK Vol. 08*.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S. (2000), *Makroekonomi Modern*, PT.Raja Grafindo. Jakarta.
- Sukirno, S. (2008), *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumeitri, A., & Destiningsih, R. (2022). ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING POVERTY IN CENTRAL JAVA 2016-2019. 1(4), 23–40.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wahyudi, D. Rejekiingsih, T.W. 2013. Analisis Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*. 2 (1) pp: 1-15.

Lampiran

Lampiran A Kemiskinan Pulau Jawa Tahun 2019-2023 (%)

Tahun	D.I Yogyakarta	Jawa Tengah	Jawa Timur	Jawa Barat
2019	11,07	10,08	10,37	6,91
2020	12,28	11,41	11,09	7,88
2021	12,80	11,79	11,40	8,40
2022	11,34	10,93	10,38	8,06
2023	11,04	10,77	10,35	7,62
Rata-rata	11,33	10,54	10,55	7,7

Lampiran B Data Variabel Penelitian

Tahun	Kemiskinan (%)	Upah Minimum (Rupiah)	Tingkat Pengangguran (%)	Angka Partisipasi Sekolah (%)
2005	20,49	390.000	9,02	52,97
2006	22,19	450.000	8,11	51,31
2007	20,43	500.000	7,7	53,2
2008	18,99	547.000	7,35	53,36
2009	17,48	575.000	7,33	52,84
2010	16,11	660.000	6,21	53,72
2011	16,21	675.000	7,07	54,76
2012	14,98	765.000	5,61	58,65
2013	14,44	830.000	6,01	59,88
2014	13,58	910.000	5,68	67,54
2015	13,58	910.000	4,99	67,66
2016	13,27	910.000	4,61	67,95
2017	13,01	1.367.000	4,57	68,48
2018	11,32	1.486.065	4,47	69,02
2019	10,8	1.605.396	4,44	69,65
2020	11,41	1.742.015	6,48	70,14
2021	11,79	1.798.979	5,95	23,55
2022	10,93	1.812.935	5,57	23,76
2023	10,77	1.958.169	5,13	24,59

Lampiran C Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2023

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)
2005	20,49
2006	22,19
2007	20,43
2008	18,99
2009	17,48
2010	16,11
2011	16,21
2012	14,98
2013	14,44
2014	13,58
2015	13,58
2016	13,27
2017	13,01
2018	11,32
2019	10,8
2020	11,41
2021	11,79
2022	10,93
2023	10,77

Lampiran D Tabel Upah Minimum Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2023

Tahun	Upah Minimum (Rupiah)
2005	390.000
2006	450.000
2007	500.000
2008	547.000
2009	575.000
2010	660.000

2011	675.000
2012	765.000
2013	830.000
2014	910.000
2015	910.000
2016	910.000
2017	1.367.000
2018	1.486.065
2019	1.605.396
2020	1.742.015
2021	1.798.979
2022	1.812.935
2023	1.958.169

Lampiran E Tingkat Penganggura Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2023

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2005	9,02
2006	8,11
2007	7,7
2008	7,35
2009	7,33
2010	6,21
2011	7,07
2012	5,61
2013	6,01
2014	5,68
2015	4,99
2016	4,61
2017	4,57
2018	4,47

2019	4,44
2020	6,48
2021	5,95
2022	5,57
2023	5,13

Lampiran F Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2020

Tahun	APS (%)
2005	52,97
2006	51,31
2007	53,2
2008	53,36
2009	52,84
2010	53,72
2011	54,76
2012	58,65
2013	59,88
2014	67,54
2015	67,66
2016	67,95
2017	68,48
2018	69,02
2019	69,65
2020	70,14
2021	23,55
2022	23,76
2023	24,59

Hal-hal yang perlu diperbaiki dan revisi yang dilakukan

No	Bab	Uraian/Revisi	Penyelesaian	Halaman
1.	I	Mengapa Anda memilih Jawa Tengah sebagai fokus penelitian (membandingkan dengan provinsi lain).	Telah direvisi sesuai dengan saran penguji	1-2
2.	II	Menjelaskan pengaruh upah minimum berkolerasi negatif.	Telah direvisi sesuai dengan saran penguji	14
3.	IV	Menambahkan data jangka waktu rata-rata sekolah Jawa Tengah pada tahun 2023.	Telah direvisi sesuai dengan saran penguji	42